

OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Indira Shinta Dewi

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: indirashinta76@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
30-07-2022	06-08-2022	15-08-2022

Abstrak - Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh default pembayaran hutang, financial distress dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini going concern merupakan tujuan dari riset ini. Difokuskan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 sampai 2021 sektor manufaktur. Metode purposive sampling dengan 235 sample. Analisis regresi logistic sebagai metode analisis data. Kesimpulan dari pengolahan data *Debt Default*, *Financial Distress*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dapat mempengaruhi opini audit going concern.

Kata kunci: *Debt Default; Financial Distress; Opini Audit Tahun Sebelumnya; Opini Audit Going Concern*

Abstract - Obtaining empirical evidence of how the effect debt default, financial distress, Audit Opinion Preceding Years is the goal of this study. This study focused on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2019-2021. 317 number of observations sample obtained by the method nonprobability sampling purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis. The analysis showed that the profitability, and leverage has no effect on tax avoidance. Sales growth has negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Debt Default; Financial Distress; Audit Opinion Preceding Years; Audit Opinion Going Concern.*

PENDAHULUAN

Pandemi menyebabkan perekonomian beberapa negara berfluktuasi, Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak multi sector, termasuk berdampak pada beberapa perekonomian beberapa negara. Menurut beberapa peneliti bahwa pandemic Covid -19 mempunyai dampak bagi perekonomian Indonesia (Nasution et al) (2020) serta Hadiwardoyo dan Bhaskara (2020). Indonesia mengalami keterpurukan di bidang ekonomi yang berakibat kebangkrutan hingga menutup produksi.

Laba dan keberlangsungan suatu usaha merupakan salah satu tujuan perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan agar penanaman modal ke suatu perusahaan menjadi tepat.

Auditor independen adalah perantara yang dapat mengevaluasi kinerja manajemen. Seorang auditor dapat memberikan opininya. Selain itu dari hasil laporan keuangan yang disajikan, auditor dapat menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasinya atau sebaliknya.

Seorang auditor dapat menyatakan *opini non going concern* saat entitas mampu mempertahankan kelangsungan keberlanjutan operasinya, dan dapat memberikan *opini going concern* ketika perusahaan tidak dapat mempertahankan operasinya. Menurut SPAP, 2001 Opini audit berkelanjutan (*going concern*) adalah opini yang diungkapkan oleh auditor untuk menentukan bahwa suatu perusahaan akan terus mampu menjalankan keberlangsungan operasi perusahaan .

Opini going concern bisa dikeluarkan oleh auditor karena terjadinya debt default, financial distress dan opini audit tahun sebelumnya adalah hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan dari peneliti sebelumnya.

Debt default, suatu kondisi ketika debitur (perusahaan) gagal membayar seluruh kewajibannya berupa pokok pinjaman dan tagihan bunga pada saat jatuh tempo (Chen dan Church dalam Mariana, dkk 2018). Dalam SA 570 (IAPI, 2013) beberapa factor menunjukkan masalah yang sedang menjadi perhatian, seperti tidak terbayarnya hutang diterbitkannya *going concern* seperti kegagalan untuk membayar kewajiban hutang (*default*). Dinyatakan default jika kondisi perusahaan tersebut bila salah satu dalam kondisi berikut ini (Chen dan Church, 1992) dalam (Tamba, 2009), yaitu jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pokok atau bunga, pelanggaran perjanjian hutang, perusahaan melakukan negosiasi. Untuk merestruksi hutang yang jatuh tempo.

Perusahaan akan mengalihkan kemampuan kasnya untuk menutupi hutang ketika perusahaan mempunyai hutang yang begitu besar. Ini secara signifikan mengganggu keberlangsungan bisnis. Jika perusahaan default pada hutangnya, auditor akan mengeluarkan status debt default.

Kegagalan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya dengan benar dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi bisnis. Krisis keuangan adalah kemunduran atau ketidakstabilan keuangan perusahaan yang terjadi saat sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi (Platt dan Platt, 2002). Jika situasi ini terus berlanjut, maka sulit bagi perusahaan untuk mempertahankan kemampuannya dalam melakukan bisnis di masa depan. Penelitian Damanhuri dan Putra (2020) telah menunjukkan bahwa semakin tertekan secara financial perusahaan mengalami *financial distress* yang ditunjukkan dengan *Z-Score* yang rendah, semakin besar kemungkinannya untuk menerima opini audit *going concern*.

Fahmi, 2015, dari laporan keuangan sebelumnya dapat dilihat opini apa yang diberikan oleh auditor. Investor, karyawan, pelanggan dan kreditor akan sulit mempercayai perusahaan yang menerima opini audit berkelanjutan (*going concern*)

Opini audit tahun lalu (sebelumnya) adalah opini audit yang diperoleh perusahaan dari entitas yang diaudit tahun sebelumnya. Saat membentuk opini audit going concern auditor biasanya mempertimbangkan opini audit tahun lalu (sebelumnya) (Agustina dan Zulaikha, 2013).

Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008), debt default mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern, bertolak belakang dengan penelitian Agustina dan Zulaikha (2013) debt default tidak mempengaruhi opini audit going concern.

Penelitian terkait *financial distress*, yang pernah diteliti oleh Suma & Muid, 2019 bahwa *financial distress* berhubungan negative dengan opini going concern. Bertentangan dengan Izazi & Arfianti, 2019 bahwa terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Dewayanto (2013) (2013) menyatakan bahwa kesimpulan dari penelitiannya opini audit berpengaruh positif terhadap going concern. Namun Krissindiausti dan Rasmini (2016) mereka berpendapat bahwa opini audit tahun lalu tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit berkelanjutan.

PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) mengalami delisted. DAJK dikatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Pusat di Jakarta. DAJK diketahui memiliki utang dengan beberapa bank sebesar Rp 870,17 miliar. Ketidakkampuan DAJK untuk membayar utangnya sesuai jatuh tempo, maka auditor dapat mempertimbangkan mengeluarkan opini audit berkelanjutan, khususnya keraguan auditor terhadap kelangsungan kegiatan perusahaan <http://www.idx.o.id>. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu, maka peneliti membuat penelitian dengan judul: Faktor Determinan Opini Audit Going Concern

Peneliti menarik permasalahan apakah kegagalan pembayaran hutang (debt default), financial distress dan pemberian opini audit dari tahun sebelumnya dapat mempengaruhi pemberian opini yang berkelanjutan (going concern).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Audit Going Concern

Opini audit going concern, dalam IAPI 2013: SA 570 ayat 2 yang menyatakan bahwa “secara going concern, suatu entitas dianggap masih aktif dalam waktu dekat”

Persepektif dari *opini going concern* mengevaluasi entitas dalam beroperasi maupun secara finansial mempunyai kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Jika perusahaan gagal dalam bisnisnya, laporan keuangan perusahaan menggunakan basis realisasi. Perusahaan yang beroperasi secara berkesinambungan dalam kurun waktu melebihi satu tahun atau melebihi dari satu periode akuntansi menggunakan akuntansi berbasis akrual untuk penerbitan laporan keuangannya. Dengan kata lain, perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melikuidasi bisnisnya atau mengakhiri usaha perusahaan tersebut (M. P. Purba, 2016).

Auditor membuat penilaian atas kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan operasional berdasarkan pada laporan keuangan dari manajemen. Seandainya ada keraguan mempertahankan kelangsungan usaha, manajemen harus mengungkapkan seluruh hal-hal yang berhubungan atas kesangsian tersebut. Implikasi audit eksternal dalam asumsi going concern tercantum dalam SA 341 dan telah diubah menjadi SA 570 yang berlaku mulai 1 januari 2013 untuk emiten (M. P. Purbo, 2016)

Debt Default

PSA 30, auditor akan memberikan opini audit atas kelangsungan usaha, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan adalah kegagalan perusahaan untuk membayar hutangnya (insolvency). Kegagalan dalam membayar kewajiban ke kreditur dapat memberikan keraguan pada keberlanjutan suatu entitas.

Pernyataan Audit Tahun Sebelumnya

Mutchler (2004, 87), Suatu entitas yang mendapat opini audit berkelanjutan (going concern) pada periode lalu maka akan mendapat opini serupa di tahun ini.

Hipotesis

Debt Default Mempengaruhi Opini Audit Going Concern

Perusahaan dalam keadaan financial yang sehat ketika perusahaan tersebut mampu membayar hutang beserta bunganya secara tepat waktu sesuai jatuh tempo. Namun ketika perusahaan tersebut mengalami keterlambatan membayarkan bahkan tidak mampu lagi untuk membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut mengindikasikan terjadinya debt default.

Didalam SA 570 tentang keberlangsungan usaha, keadaan rasio keuangan utama yang buruk mengindikasikan keraguan signifikan tentang asumsi kelangsungan usaha atau going concern.

Maka hipotesis penelitian:

H₁ : Debt Default mempengaruhi pernyataan *audit going concern*.

Financial distress Mempengaruhi Opini Audit Going Concern

Krisis finansial memberikan gambaran situasi di mana perusahaan berada dalam permasalahan keuangan. Hal ini menyebabkan rasio keuangan rendah dan memburuknya kondisi keuangan. Ketika sebuah bisnis berada dalam kesulitan keuangan (*financial distress*), banyak masalah muncul sehingga mengganggu kelangsungan hidup bisnis (*operating in operation*).

Maka hipotesis penelitian :

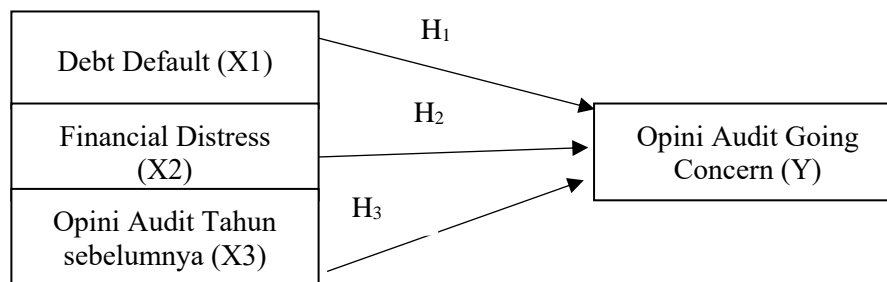
H₁ : *Financial distress* mempengaruhi pernyataan *audit going concern*.

Opini Audit Tahun Sebelumnya Mempengaruhi Opini Audit Going Concern

Suatu entitas mendapatkan hasil audit sama seperti tahun sebelumnya. Disebabkan auditor yang melakukan pengauditan tahun berjalan, biasanya memperhitungkan opini sebelumnya yang diperoleh perusahaan. Opini *audit going concern* dapat muncul kembali di laporan auditan tahun berjalan jika perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan meningkatkan keadaan perusahaan.

Maka hipotesis penelitian :

H₃ : Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pernyataan *audit going concern*.



Gambar Desain Pemikiran

Variabel Skala Pengukuran

Variabel Independen (X)

Debt default diproksikan dengan ratio lancar

Rasio Lancar = Aset Lancar : Hutang Lancar

Peneliti menggunakan angka 1 untuk membrikan symbol perusahaan yang mengalami debt default t dan menggunakan angka nol sebagai symbol bagi perusahaan yang tidak mengalami status debt default.

Skor Kurang dari sama dengan 1 maka debt default

Lebih dari 1 maka tidak debt default

X2 Financial Distress

Variable *financial distress* ini diukur menggunakan model Skor Z Altman,

$$Z'' = 6,56(Z1) + 3,26(Z2) + 6,72(Z3) + 1,05(Z4)$$

1. $Z' > 2,6$

Kriteria ini menggambarkan perusahaan tidak bangkrut/Sehat (*Safe Zone*)

2. $1,1 < Z' > 2,99$

Perusahaan tidak mengalami bangkrut juga tidak dalam kategori sehat (*Grey Zone*)

3. $Z' < 1,1$

Kriteria ini menggambarkan perusahaan bangkrut (*Distress Zone*)

X3 Opini audit tahun sebelumnya

Pernyataan audit tahun ini kemungkinan besar sama dengan opini audit tahun lalu, selama kondisi keuangannya stabil.

Diberi skor 1 jika tahun lalu opininya *going concern* dan diberi skor 0 jika tahun sebelumnya mendapat *opiniya bukan going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Data

Data documenter menjadi jenis data pada riset ini. Sedangkan yang untuk diolah adalah data sekunder.

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Debt Default

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	173	73,6	73,6	73,6
	Going Concern	62	26,38	26,38	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2022

Sebanyak 62 sample yang mengalami debt default (1) atau sebesar 26,38%, yang tidak mengalami debt default (0) sebanyak 173 sample atau sebesar 73,6

Financial Distress

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Safe Zone	103	43,83	43,83	43,83
	Grey Zone	54	22,98	22,98	66,81
	Distress Zone	78	33,19	33,19	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2022

Opini Audit Tahun Sebelumnya

--	--

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	178	75,74	75,74	75,74
	Going Concern	57	24,26	24,26	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

Sumber : Olah data SPSS (2022)

Menguji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,74	6	,23

Sumber : Olah data SPSS (2022)

Nilai Hosmer and Lemeshow yaitu sebesar 0,23 artinya model yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan karena sesuai dengan data observasinya, sehingga data dapat dijelaskan dengan model penelitiannya.

Goodness of Fit Test menunjukkan hasil yang sudah baik sebab model dapat diterima untuk dijadikan model penelitian dan juga dapat dijadikan model regresi yang lebih baik.

Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Debt Default	,76	,52	4,23	1	,04	2,36	1,03	5,39
	Financial Distress	-,25	,24	,32	1	,03	,86	,45	1,63
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	2,43	,26	56,65	1	,00	10,40	5,64	18,17
Constant		-2,12	,76	9,63	1	,01	,12		

Sumber : Olah data SPSS (2022)

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -2.12 + 0.76X_1 - 0.25X_2 + 2.43X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	260,854 ^a	,274	,840

Nilai Nagelkerke yaitu sebesar 0.840. Nilai tersebut mengindikasikan yaitu keragaman data variable bebas mampu dijelaskna oleh model sebesar 84% dan sisanya dijelaskan oleh variable bebas lainnya diluar model.

Debt Default mempengaruhi Opini Audit Going Concern

Dari output pengujian yg sudah dilakukan, terbukti bahwa *Debt Default* mempengaruhi *Opini Audit berkelanjutan (Going Concern)*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan debt default sebanyak 0,84 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. *Debt Default* yg diproksikan menggunakan ratio hutang menggambarkan bahwa *Debt Default* bisa mempengaruhi *Opini Audit berkelanjutan (Going Concern)*

Financial Distress mempengaruhi Opini Audit Going Concern

Berdasarkan output pengujian yg sudah dilakukan, membuktikan bahwa **Financial Distress** berpengaruh terhadap *Opini Audit berkelanjutan (Going Concern)*. Hal ini terlihat menurut nilai signifikan financial dostress sebanyak 0,03 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Financial Distress yg diproksikan menggunakan skor Z Altman menggambarkan bahwa Financial Distress bisa mempengaruhi *Opini Audit berkelanjutan (Going Concern)*

Pernyataan Audit Tahun Sebelumnya mempengaruhi Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan output pengujian, membuktikan bahwa *Opini Audit Tahun Sebelumnya* dapat memengaruhi *Opini Audit berkelanjutan (Going Concern)*. Hal ini terlihat menurut nilai signifikan opini audit tahun sebelumnya sebanyak 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. *Opini Audit Tahun lalu (Sebelumnya)* yg diproksikan menggunakan opini yang lalu menggambarkan bahwa *Opini Audit Tahun Sebelumnya* bisa mempengaruhi *Opini Audit berkelanjutan (Going Concern)*

Kesimpulan

Setelah dilakukan uji regresi logistic maka dapat disimpulkan yaitu ketiga variable penelitian ini dapat mempengaruhi opini audit going concern.

Daftar Pustaka

- Budi Fajar Santoso & Ini Nyoman Alit Triani. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit lag dan Finansial Distress terhadap Opini Audit Going Concern Kota Surabaya.
- Febrina M. Lumbantoruan, (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016 Kota Medan.
- Ghozali, Imam, 2016. "Aplikasi Faktor-Faktor Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Badan Penerbit Universitas diponegoro, Semarang
- I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi & Made Yenni Lastrini. "Pengaruh Fiancial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern",ISSN 2302-8556, Vol.22.2, E-Jurnal Akuntansi

Universitas Udayana 2018

Institut Akuntansi Publik Indonesia (2021). Dikunjungi pada tanggal 9 Agustus 2021 dari

<https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>

Johny Subarkah & M. Hasna Ma'ruf, (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern BEI Tahun 2014-2017 Surakarta

Justira Dura M. Nuryatno. "Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern yang terdaftar di Bursa efek Indonesia", ISSN 2339-0859, Vol.2.2 hal. 145-160 E-Jurnal Universitas Trisakti 2015

Kresna Suryning Tyas (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015 Kota Kediri.

Kadek Kartika Wati, Gede Adi Yuniarta & Ini Kadek Sinarwati, (2017). Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kondisi Keuangan sebagai variabel Moderating (studi Kasus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015) Singaraja.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2012). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-431/BL/2012. Melalui laman OJK <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>

Lia Permatasari. "Faktor Internal dan External yang mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol XI No. 21 Universitas Katolik Soegijapranata 2012.

Nurul Nindita Mughni (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Audit lag, Opinion Shopping, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016) Yogyakarta.

Purba, M. (2016). *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Shinta Tirana, (2019). Pengaruh Audit Lag, Kualitas Audit, Rasio Leverage dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 Kota Medan.

Yofi Supriyatin, (2019). Pengaruh Pengukuran Perusahaan dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern study kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 Kota Bandung.